

Abstract

The dignity of man lies in his freedom. Human beings are capable of free choice and that it is in their activity as thinking beings that this freedom can be identified most fundamentally. Thus, man is morally free to determine the purposes in his life through choosing actions which he reasons to be the best way to realize it. The significance of this finding way to freedom is greatly reflected in the novel *Papillon*.

To understand Papillon's desire to be free, the writer must not ignore the most important aspect in life that is existence. The novel itself by Henri Charriere is basically telling a simple thing: a convict wants to be free by escaping from prison. But actually, that is not the essence of the analysis in this thesis. Through her analysis, the writer will describe some phenomena in Papillon's life—during his punishment periods and escaping efforts—which give him the real truth of human existence. Man's consciousness plays an important role in finding the human existence. That is why the writer relates Papillon's struggle to the humanistic perspective where humanism praises man not from vanity but from esteem for that characteristic capacity of enlightened choice which focuses attention on freedom.

In the thesis, the writer tries to prove that Papillon is a true survivor. He never gave up easily to make efforts in escaping just in order to regain his freedom which he entitled to. Papillon's success in regaining his freedom through dangerous-and-risky escaping efforts shows the triumph of the human spirit over oppression. A very sanguine view of mankind from its author who is also the main character in it, and coincidentally, a career criminal in the underworld will also be analyzed here, so that we know that man's highest virtues are to be found in what to be called the gutter, the underworld; and what gangsters do is sometimes the same as what heroes do.

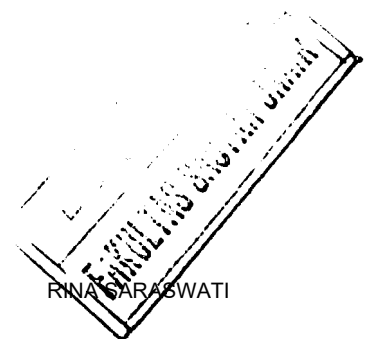
Abstrak

Martabat manusia terletak pada kebebasannya. Manusia belum punya kemampuan dalam kebebasan memilih, dan itu ditunjukkan dalam aktivitas mereka selaku makhluk yang berakal budi sebagai suatu hal yang sangat mendasar. Maka, manusia secara moral bebas untuk menentukan tujuan-tujuan dalam hidupnya melalui tindakan-tindakan yang dipilihnya dan dianggap sebagai cara terbaik untuk mewujudkannya. Makna pencarian jalan menuju kebebasan ini digambarkan secara hebat dalam novel *Papillon*.

Untuk memahami keinginan Papillon untuk bebas, penulis harus mengindahkan aspek terpenting dalam hidup, yaitu eksistensi (keberadaan). Novel yang ditulis oleh Henri Charrière ini sendiri pada dasarnya menceritakan sesuatu yang sederhana: seorang narapidana yang ingin bebas dengan cara melarikan diri dari penjara. Tapi sesungguhnya hal itu bukanlah inti dari pembahasan di skripsi ini. Melalui analisisnya, penulis akan memaparkan beberapa fenomena dalam kehidupan Papillon—selama masa-masa hukumannya dan usaha-usahnya melarikan diri—yang memberinya kebenaran sejati atas keberadaan (eksistensi) manusia. Kesadaran manusia memainkan peranan yang penting dalam pencarian terhadap eksistensi manusia manusia ini. Karena itulah, penulis menkaikannya dengan perspektif humanistik dimana humanisme menjunjung manusia tidak dari sifat keduniawiannya melainkan dari pengendaliannya terhadap kapasitas dalam memilih sesuatu yang “tersembunyi” yang berfokus pada kebebasan itu sendiri.

Dalam skripsi ini, penulis berusaha membuktikan bahwa Papillon adalah seorang yang mampu bertahan yang sejati. Dia tidak pernah mudah menyerah dalam berusaha untuk melarikan diri hanya demi tujuan untuk meraih kebebasan yang berhak ia dapatkan. Keberhasilan Papillon dalam meraih kembali kebebasannya melalui usaha-usahnya yang berbahaya dan beresiko menunjukkan kemenangan semangat manusia atas penindasan. Suatu pandangan tentang semangat kemanusiaan dari sang pengarang yang juga merupakan tokoh utama dalam novel tersebut, yang kebetulan seorang penjahat karir di dunia kriminal, juga akan dibahas dalam skripsi

ini supaya kita tahu bahwa kebajikan tertinggi manusia dapat ditemukan di selokan yang kotor, dunia hitam; dan apa yang dilakukan penjahat kadang sama baiknya dengan yang dilakukan pahlawan.



CHAPTER I
INTRODUCTION